

## **ANALISIS PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI DI MTS. ISHLAHUL HUDA PADA RAPOR ANBK TAHUN 2025**

Armi Larasati<sup>1</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>, Siti Inganah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang <sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pedagogi

Universitas Muhammadiyah Malang <sup>2</sup> Mahasiswa Magister Pedagogi

Universitas Muhammadiyah Malang <sup>3</sup> Dosen Magister Pedagogi

Alamat e-mail : <sup>1</sup> larasarmi111@gmail.com,

Alamat e-mail : <sup>2</sup>[jhokifel3@webmail.umm.ac.id](mailto:jhokifel3@webmail.umm.ac.id)

Alamat e-mail : <sup>3</sup>[inganah@umm.ac.id](mailto:inganah@umm.ac.id), Alamat e-mail :

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the numeracy achievement of students at MTs Ishlahul Huda Batu Mekar using the 2025 National Assessment (AN) Report Card data. The focus of the study is the trend of numeracy achievement in each domain and cognitive level, as well as the pedagogical implications for learning development. The method used is descriptive-qualitative content analysis of the average value, change trends, and national and district/city rankings. The results show that numeracy achievement is generally still low (average 42.75–53.68). The Geometry and Data and Uncertainty domains show a significant upward trend, while Algebra and Reasoning Level (L3) experience a decline. These findings indicate the need for more structured pedagogical interventions, especially in algebra and high-level mathematical reasoning skills. This article provides strategic recommendations for improving numeracy based on a higher-order thinking approach, contextual learning, and strengthening numeracy culture in schools.*

**Keywords:** Numeracy, National Assessment, higher-order thinking

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis capaian numerasi peserta didik MTs Ishlahul Huda Batu Mekar dengan menggunakan data Rapor Asesmen Nasional (AN) Tahun 2025. Fokus penelitian adalah tren capaian numerasi pada tiap domain dan level kognitif, serta implikasi pedagogis untuk pengembangan pembelajaran. Metode yang digunakan berupa descriptive-qualitative content analysis terhadap nilai rerata, tren perubahan, dan peringkat nasional serta kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian numerasi secara umum masih rendah (rerata 42,75–53,68). Domain Geometri serta Data dan Ketidakpastian menunjukkan tren peningkatan signifikan, sementara Aljabar dan Level Menalar (L3) mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan kebutuhan intervensi*

*pedagogis yang lebih terstruktur, terutama pada kemampuan aljabar dan penalaran matematis tingkat tinggi. Artikel ini memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan numerasi berbasis pendekatan higher-order thinking, pembelajaran kontekstual, dan penguatan budaya numerasi di sekolah.*

Kata Kunci: Numerasi, Asesmen Nasional, higher-order thinking

## A. Pendahuluan

Asesmen Nasional (AN) merupakan instrumen evaluasi pendidikan yang dirancang untuk memetakan mutu sekolah berdasarkan kompetensi literasi membaca, numerasi, dan karakter (Arianty et al., 2021). Numerasi menjadi salah satu kompetensi fundamental yang menentukan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasi, dan menggunakan konsep matematis dalam konteks sehari-hari (Dewi & Rusman, 2025).

Dalam konteks pendidikan menengah pertama, kemampuan numerasi tidak hanya menggambarkan pemahaman matematika, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesiapan siswa menghadapi tuntutan abad ke-21 (Ratnasari & Setiawan, 2022; Surayem, 2023).

Kompetensi numerasi yang baik akan sangat berguna bagi siswa saat mereka berinteraksi dengan berbagai

konteks nyata dan tantangan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran untuk mengintegrasikan literasi numerasi dalam mata pelajaran lain tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin kompleks (S & Setiyadi, 2023; Umi Astutik & Sufanti, 2022). Oleh karena itu, pengajaran yang berfokus pada aplikasi numerasi dalam kehidupan nyata harus ditingkatkan, sambil memperhatikan kebutuhan dan karakteristik ujian yang dihadapi siswa melalui AN (Wulandari et al., 2023)

Rapor AN MTs Ishlahul Huda Batu Mekar Tahun 2025 menunjukkan beragam capaian numerasi pada domain Aljabar, Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta kompetensi mengetahui, menerapkan, dan menalar. Secara umum, rerata skor berada pada rentang 42–53, dengan sebagian indikator menunjukkan

peningkatan, sementara indikator lainnya mengalami penurunan.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan analisis mendalam terkait capaian numerasi sekolah, faktor-faktor kemungkinan penyebab, dan strategi pengembangan pembelajaran berdasarkan kerangka teori bernuansa pedagogis seperti *Constructivism* (Piaget & Vygotsky), *Cognitive Load Theory* (Sweller), *Mathematical Literacy Framework* (OECD), dan *Higher Order Thinking Skills* (Brookhart) (Elisa et al., 2023; Fauziah et al., 2024).

Lebih lanjut, berdasarkan kerangka *Mathematical Literacy Framework* dari OECD, siswa perlu dilatih untuk menerapkan matematika dalam konteks nyata, bukan hanya dalam situasi teoritis. Ini dapat dicapai melalui penggunaan aplikasi praktis dalam pembelajaran, yang memberikan mereka pengalaman langsung dan relevansinya (Nura, 2023). Penggunaan media yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Chalik & Cahyani, 2024)

Penelitian ini sangat relevan sebagai dasar pengambilan keputusan sekolah untuk meningkatkan mutu numerasi, memperkuat perencanaan pembelajaran, serta menyusun intervensi berbasis data. Hasil Asesmen Nasional juga berfungsi sebagai umpan balik yang berharga bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran serta pemahaman matematika siswa. Dengan fokus pada peningkatan metode pengajaran dan pembelajaran, diharapkan hasil numerasi siswa pada AN dapat mengalami peningkatan yang signifikan di masa mendatang (Fatihatul Jannah et al., 2024)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan *descriptive qualitative content analysis* yang menganalisis data kuantitatif dari Rapor Asesmen Nasional Tahun 2025. Data berasal dari laporan Rapor Pendidikan MTs Ishlahul Huda Batu Mekar yang fokus pada domain numerasi dan indikator karakter.

Analisis data numerasi dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai capaian peserta didik. Tahap pertama adalah mengidentifikasi skor rerata pada setiap domain materi dan level proses kognitif untuk melihat posisi kemampuan numerasi secara umum. Selanjutnya dilakukan analisis tren perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, guna memahami dinamika perkembangan numerasi dari waktu ke waktu. Tahap berikutnya adalah menelaah peringkat capaian baik pada level nasional maupun kabupaten/kota untuk mengetahui posisi komparatif sekolah terhadap satuan pendidikan lain. Setelah itu, dilakukan interpretasi pedagogis berdasarkan teori numerasi dan kerangka kompetensi matematis, sehingga setiap temuan dapat dipahami dalam konteks pembelajaran. Tahap akhir adalah menarik implikasi strategis untuk perbaikan proses pembelajaran dan perencanaan intervensi, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu numerasi di sekolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Gambaran Umum Capaian Numerasi**

Capaian numerasi peserta didik berada pada kategori rendah-menengah dengan skor rerata:

**Tabel 1. Capaian Numerasi**

Domain / Level	Rerata	Tren	Peringkat Nasional	Peringkat Kab/Kota
Aljabar	<b>45,12</b>	<b>-8,36</b>	81–100%	81–100%
Geometri	<b>53,52</b>	<b>7,38</b>	41–60%	61–80%
Data & Ketidakpastian	<b>51,51</b>	<b>17,29</b>	41–60%	61–80%
L1 Mengetahui	<b>53,68</b>	<b>8,07</b>	21–40%	61–80%
L2 Menerapkan	<b>42,75</b>	<b>10,57</b>	81–100%	81–100%
L3 Menalar	<b>47,24</b>	<b>-6,37</b>	81–100%	81–100%
Karakter	<b>48,6</b>	<b>1,37</b>	61–80%	81–100%

#### **2. Analisis Per Domain**

##### **a. Domain Aljabar – Menurun**

Hasil analisis menunjukkan bahwa capaian numerasi mengalami tren penurunan sebesar **-8,36**, sehingga menempatkan peserta didik pada **peringkat bawah** baik pada level nasional maupun kabupaten. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan mendasar pada kemampuan operasi simbolik, penyelesaian persamaan, serta pemahaman fungsi dasar. Salah satu faktor yang kemungkinan berkontribusi terhadap rendahnya

performa ini adalah strategi pengajaran yang masih terlalu berorientasi pada langkah prosedural tanpa mendorong pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, minimnya penggunaan konteks kehidupan nyata sejalan dengan pendapat (Apriyanti et al., 2024; Sari et al., 2023). Dalam pembelajaran matematika hal ini menyebabkan siswa rentan mengalami miskonsepsi berulang sehingga pemahaman numerasi tidak berkembang secara optimal (Saifullah & Novitasari, 2025).

b. Domain Geometri – Meningkat

Tren peningkatan sebesar +7,38 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep bentuk, ukuran, dan ruang mulai berkembang dengan kuat. Indikasi ini mengarah pada adanya penguatan kemampuan spasial yang diduga muncul karena penerapan pembelajaran berbasis manipulatif visual serta penggunaan media konkret di kelas sejalan dengan pendapat Boykina, 2025). Pendekatan tersebut memungkinkan siswa mengamati, menyentuh, dan memanipulasi objek secara langsung sehingga konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

c. Data dan Ketidakpastian – Meningkat signifikan

Tren terbesar yang terlihat adalah peningkatan sebesar +17,29. Indikasi dari tren ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan menganalisis grafik, tabel, serta memahami konsep peluang dasar. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan analisis fenomena di lingkungan sekitar, yang mendorong siswa untuk mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Pendekatan ini membantu siswa lebih aktif mengeksplorasi data, menafsirkan informasi, dan menerapkan konsep peluang dalam konteks yang lebih bermakna, sehingga menghasilkan peningkatan capaian yang lebih optimal.

3. Analisis Level Kognitif

a. L1 – Mengetahui (Menghafal & Memahami)

Skor capaian sebesar 53,68 menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam aspek pengetahuan faktual. Tren yang bersifat positif ini mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami perkembangan dalam

kemampuan memahami informasi dasar yang bersifat konkret. Peningkatan ini memiliki implikasi penting, yaitu bahwa dasar pengetahuan faktual siswa semakin kuat, sehingga dapat menjadi landasan yang lebih kokoh untuk mempelajari konsep-konsep yang lebih kompleks pada materi berikutnya.

b. L2 – Menerapkan

Skor capaian sebesar 42,75 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menggunakan konsep pada soal-soal rutin masih berada pada kategori rendah. Meski demikian, adanya tren peningkatan sebesar +10,57, mengindikasikan bahwa kemampuan tersebut sedang mengalami perkembangan positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memahami dan menerapkan konsep, tetapi keterampilan tersebut belum stabil dan masih memerlukan penguatan melalui latihan yang konsisten serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

c. L3 – Menalar (HOTs)

Skor capaian sebesar 47,24 menunjukkan bahwa kemampuan menalar siswa berada pada kategori rendah dengan tren yang cenderung

menurun. Kondisi ini menjadi masalah yang paling serius karena aspek penalaran merupakan inti penguasaan penalaran dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Siswa yang memiliki keterampilan penalaran yang kuat cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas matematis, dibandingkan dengan mereka yang memiliki keterampilan penalaran yang rendah sejalan dengan pendapat (Grisolia et al., 2022) Rendahnya kemampuan menalar mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah yang tidak rutin, serta membuat generalisasi dari suatu konsep. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk menyelesaikan persoalan numerik secara kritis dan kreatif.

4. Hubungan Numerasi dengan Karakter

Skor karakter sebesar 48,6 menunjukkan bahwa aspek disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab belajar peserta didik masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan teori

grit yang dikemukakan oleh Duckworth bahwa karakter seperti kegigihan dan ketekunan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik, termasuk kemampuan numerasi (Daniel et al., 2024). Dengan demikian, capaian numerasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kekuatan karakter yang mendukung proses belajar. Oleh karena itu, penguatan budaya belajar yang konsisten, terarah, dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menopang peningkatan hasil numerasi peserta didik.

### 5. Implikasi Pedagogis

Penguatan aljabar dapat dilakukan melalui pendekatan konstruktivis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui *discovery learning*, *problem-based learning*, serta penggunaan konteks nyata seperti uang, jarak, dan pola kehidupan sehari-hari sejalan dengan pendapat (SURTIKA & U.S, 2024). Selain itu, kemampuan menalar siswa diperkuat melalui soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTs) yang menuntut pemecahan masalah non-rutin,

pertanyaan tingkat analisis dan evaluasi, serta kegiatan diskusi matematis dalam kelompok sejalan dengan hasil penelitian(Suryana et al., 2022). Penguatan pada aspek data dan ketidakpastian juga dapat dikembangkan melalui proyek berbasis lingkungan sekolah, misalnya dengan mengumpulkan dan mengolah data sederhana, membuat grafik, serta melakukan survei kelas. Tidak hanya aspek kognitif, pembelajaran numerasi juga perlu mengintegrasikan pengembangan karakter melalui rutinitas refleksi, proyek kolaboratif, dan penerapan pendekatan disiplin positif agar siswa mampu belajar dengan sikap yang bertanggung jawab, mandiri, dan saling menghargai.

### E. Kesimpulan

Kemampuan numerasi peserta didik MTs Ishlahul Huda Batu Mekar Tahun 2025 berada pada kategori rendah menuju menengah, dengan capaian indikator yang beragam. Beberapa aspek numerasi mengalami peningkatan, terutama pada domain Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta kompetensi kognitif L1 (Mengetahui) dan L2 (Menerapkan)

meskipun capaian pada L2 masih tergolong rendah. Namun demikian, terdapat pula penurunan yang cukup signifikan pada domain Aljabar serta kompetensi L3 (Menalar) yang menjadi temuan paling memprihatinkan karena berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Peringkat nasional maupun kabupaten/kota juga menunjukkan bahwa posisi peserta didik masih dominan berada pada kategori bawah hingga menengah bawah, yang menegaskan adanya kesenjangan kompetensi dibandingkan standar capaian numerasi yang diharapkan. Temuan ini mengandung implikasi penting bagi sekolah untuk melakukan intervensi pembelajaran secara lebih sistematis, berlandaskan teori pembelajaran matematika dan desain instruksional modern, sehingga dapat mendukung peningkatan numerasi secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, S. E., Mariono, A., Kristanto, A., & Khotimah, K. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Problem Base Learning (PBL) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Konsep. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1409–1420.  
<Https://Doi.Org/10.30605/Jsgp.7.3.2024.4998>
- Arianty, R., Ani Rusilowati, & Mukh Doyin. (2021). The Illustrated Storybooks Advancement As The Literacy Movement For Preparing The Minimum Competency Assessment In Elementary School. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 184–198.  
<Https://Doi.Org/10.21009/Jtp.V23i3.23068>
- Boykina, D. (2025). Developing Spatial Imagination In Mathematics Education. *Актуальні Питання Природничо-Математичної Освіти*, 1(25), 53.  
<Https://Doi.Org/10.24139/2519-2361/2025.01/53-61>
- Chalik, C., & Cahyani, I. (2024). Perancangan Board Game Knowledge Dash Sebagai Media Pendukung Program Literasi Dan Numerasi Sekolah Dasar. *MAVIS : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(02), 149–161.  
<Https://Doi.Org/10.32664/Mavis.V6i02.1465>
- Daniel, K., Msambwa, M. M., Antony, F., & Wan, X. (2024). Motivate Students For Better Academic Achievement: A Systematic Review Of Blended Innovative

- Teaching And Its Impact On Learning. *Computer Applications In Engineering Education*, 32(4). <Https://Doi.Org/10.1002/Cae.22733>
- Dewi, R. T., & Rusman, R. (2025). Exploring Cross-Curriculum Numeracy Understanding And Implementation In Santa Angela Teachers. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 367–390. <Https://Doi.Org/10.17509/Jik.V22i1.78561>
- Elisa, E., Fitriani, F., Suryani, F., Pohan, H. M., & Nasirsah, N. (2023). Workshop Pembuatan Soal Berbasis HOTS Jelang AKM 2021 Di SMA Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–33. <Https://Doi.Org/10.62086/Mjpkm.V2i1.421>
- Fatihatul Jannah, G., Robicha, N., Khansah Inas Syarifah, & Rasilah, R. (2024). Introduction To Basic Mathematical Concepts Through Learning Media. *Journal Of Mathematics Instruction, Social Research And Opinion*, 4(1), 45–58. <Https://Doi.Org/10.58421/Misro.V4i1.290>
- Fauziah, P. N., Tania, A. P., Laila, R. N., Ni'mah, A. R., Zachri, P. U., & Sartika, S. B. (2024). Implementation Of Work Programs To Improve Literacy And Numeracy Competencies Student Participants. *Journal Of Social Community Services (JSCS)*, 1(1), 103–117. <Https://Doi.Org/10.61796/Jscs.V1i1.51>
- Grisolia, G., Fino, D., & Lucia, U. (2022). The Education Index In The Context Of Sustainability: Thermo-Economic Considerations. *Frontiers In Physics*, 10. <Https://Doi.Org/10.3389/Fphy.2022.968033>
- Nura, D. (2023). Enhancing Literacy Competence Of 5th-Grade Students At SDN 3 Kerticala Through Learning Assistance. *Dedicated: Journal Of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 187–198. <Https://Doi.Org/10.17509/Dedicated.V1i2.59828>
- Ratnasari, J. R., & Setiawan, Y. E. (2022). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Segiempat Dan Trapesium. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2533. <Https://Doi.Org/10.24127/Ajpm.V11i3.5714>
- S, P. R., & Setiyadi, D. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Aljabar Berdasarkan Klasifikasi Taksonomi SOLO. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan*

- Matematika, 12(2), 164–175.  
<Https://Doi.Org/10.33373/Pythagoras.V12i2.5457>
- Saifullah, A., & Novitasari, M. (2025). Analysis Of Numeracy Literacy In Developing Students Mathematical Creativity In Elementary School. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 54(1), 165–175.  
<Https://Doi.Org/10.15294/Lik.V54i1.21455>
- Sari, Y. M., Kohar, A. W., El Milla, Y. I., Fiingga, S., & Rahayu, D. S. (2023). Aligning Numeracy Task Design With SDG Goals: Nutrition Facts As A Context For Prospective Mathematics Teachers' Problem Posing. *Journal On Mathematics Education*, 15(1), 191–206.  
<Https://Doi.Org/10.22342/Jme.V15i1.Pp191-206>
- Surayem, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri Candimulyo 2 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(2), 39–49.  
<Https://Doi.Org/10.57218/Jupenji.Vol2.Iss2.631>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.  
<Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V5i7.666>
- Umi Astutik, N. H., & Sufanti, M. (2022). Program Home Visit Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 2 Sumowono. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 25–35.  
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.30>
- Wulandari, K. N., Syamsuri, S., Fathurrohman, M., & Novaliyosi, N. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Learning Circle 5e Menggunakan Geogebra Untuk Melatih Kemampuan Representasi Matematis. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 12(1), 81.  
<https://doi.org/10.25273/jipm.v12i1.11194>
- SURTIKA, W., & U.S, S. (2024). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika